

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra tidak muncul begitu saja. Namun karya tersebut merupakan hasil pemikiran pengarang yang didasarkan pada pengalaman yang pernah dialaminya. Karya sastra merupakan suatu ungkapan dari kehidupan nyata yang kemudian diubah menjadi sebuah karya imajinasi untuk dapat dinikmati. Dalam suatu karya sastra mencakup antara hubungan manusia dengan kondisi sosial yang menjadi sumber imajinasi penciptanya. Selain itu, karya sastra juga berfungsi sebagai media ungkapan jiwa pengarang dan menggambarkan kondisi sosial dalam masyarakat. Karya sastra tidak hanya mengungkapkan perasaan pengarang, tetapi juga mencerminkan kehidupan masyarakat yang dituang dalam tulisan. Dengan melalui tulisan, pengarang dapat menyampaikan aspirasi, pengalaman, dan permasalahan hidupnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Teeuw (dalam Sehandi, 2018:4) bahwa sastra mencakup semua hal yang tertulis dan penggunaan bahasa dalam tulisan, meskipun tidak semua bahasa yang ditulis digolongkan sebagai sastra.

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Menurut Werren dan Wellek (dalam Clara Reeve, 2016:260), novel merupakan wujud nyata mengenai kehidupan dan sikap seseorang pada saat menulis novel tersebut. Novel juga merupakan karya panjang yang ditulis oleh seorang pengarang yang terdiri dari

kumpulan cerita fiksi mengenai kehidupan seorang tokoh atau kehidupan orang-orang di sekitarnya yang menggambarkan sifat dan kepribadian tokoh tersebut. Selain itu, karya sastra seperti novel disusun oleh pengarang dan kemudian diterbitkan dalam bentuk tertulis sebagai bagian dari masyarakat.

Novel dapat diartikan sebagai runtutan peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh fiksi di suatu tempat tertentu mempunyai pesan yang bermakna berupa bentuk interpretasi pengarang terhadap suatu cerita yang sebenarnya. Setiap cerita yang diungkapkan oleh pengarang seringkali menggambarkan kehidupan nyata dalam tokoh yang memiliki karakter berbeda-beda. Perbedaan ini menciptakan cerita yang menarik dan memperkaya alur, sehingga membuat pembaca lebih mudah terhubung dengan berbagai situasi dan masalah yang dialami para tokoh. Selain itu, novel juga berkaitan dengan kehidupan sosial karena salah satu perannya adalah sebagai sarana untuk menganalisis permasalahan sosial. Masalah sosial adalah kondisi yang dianggap sebagai gangguan dalam masyarakat. kondisi tersebut memicu perilaku tertentu melanggar norma yang berlaku dan menimbulkan dampak negatif serta ketidaknyamanan bagi masyarakat (Burlian, 2016: 17). Contoh pengarang yang dapat menyampaikan permasalahan sosial melalui karya sastranya adalah Brian Khrisna.

Brian Khrisna merupakan seorang penulis muda yang berasal dari Bandung. Pengarang ini merupakan penulis berbakat pada masanya, meskipun di tengah munculnya banyak penulis muda yang berbakat, ia berhasil menarik perhatian pembaca dengan melalui karya-karyanya. Salah satu karya sastranya yang baru saja diterbitkan pada tahun 2024 adalah novel "*Bandung Menjelang*

Pagi". Novel ini berisi 300 halaman yang menceritakan suasana Kota Bandung di saat menjelang pagi. Novel ini juga dikemas dalam kisah menarik yang mengangkat permasalahan yang dilalui setiap tokoh-tokohnya seperti para berandal, waria, bandit, pemadat, tukang judi, bocah geng motong, begundal grafiti, semuanya berkeliaran seperti tikus-tikus ketika air selokan meluap.

Cerita yang dihadirkan juga terdapat kisah percintaan yang dipadukan dengan keindahan alam pada saat tenggelamnya fajar yang dapat menciptakan salah satu momen-momen paling romantis dalam alur ceritanya. Perjuangan cinta yang dihadirkan seorang tokoh utama yaitu Dipha yang telah jatuh cinta dengan gadis bernama Vinda dengan melengkapi kisah kasih yang berada di kota kembang (Bandung). Namun dibalik keindahan kota ini, tersembunyi banyak kisah gelap dan penuh ketegangan yang siap menghadirkan realitas pahit dan tersimpan rapi.

Pengarang juga menciptakan novel ini dengan memuat masalah-masalah sosial yang dialami oleh tokoh-tokohnya, salah satunya pada tokoh utama yaitu Dipha yang menggambarkan permasalahan sosial kemiskinan untuk bertahan hidup di kotanya dengan cara bekerja apapun agar dapat memperoleh uang. Segala pekerjaan ia lakukan dengan sungguh-sungguh, meskipun memperoleh uang yang tak sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukannya. Tidak hanya itu, novel ini juga memuat berbagai permasalahan sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat seperti kejahatan, disorganisasi keluarga, pelanggaran terhadap norma masyarakat, dan masalah lingkungan hidup. Sehingga novel ini juga berlatar belakang masyarakat yang berada di kota Bandung dengan memuat cerita perjuangan

masyarakat kelas sosial bawah dalam mempertahankan hidupnya yang memiliki situasi lingkungan pemukiman kumuh dan kurang baik dalam segi kesehatan.

Pada akhirnya, setiap cerita yang disampaikan pengarang bukan hanya sekedar hiburan. Namun dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral dan menyadarkan para pembacanya akan berbagai kenyataan kehidupan. Selain itu, pengarang membangun sebuah cerita menarik, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap karyanya. Kemudian adanya novel “*Bandung Menjelang Pagi*” menjadi harapan dari pengarang yaitu dapat menjadi lebih memahami dan menghargai berbagai pengalaman hidup yang ada di sekitar mereka. Berdasarkan penjelasan dari novel tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel ini memuat berbagai permasalahan sosial yang di padukan dengan kisah percintaan yang disusun rapi oleh pengarangnya.

Berkaitan dengan masalah sosial pada novel tersebut, Novel “*La Muli*” karya Nunuk Y. Kusmiana yang dianalisis oleh Sasmika, Uah Maspuroh, & Rosalina pada tahun 2022 berjudul *Masalah Sosial dalam Novel La Muli Karya Nunuk Y. Kusmiana*. Pada novel ini melatarbelakangi masyarakat Jayapura terutama nelayan, serta permasalahan sosial yang seringkali terjadi dan muncul dalam kehidupan masyarakat. Adapun permasalahan sosial yang terjadi pada novel ini meliputi kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, generasi muda dalam menghadapi masyarakat modern, peperangan, pelanggaran norma, kependudukan, lingkungan hidup, dan birokrasi. Selain itu, dari hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam bentuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah SMA. Selain itu, analisis lainnya pada novel “*Penyalin Cahaya*” karya

Lucia Priandarini yang dianalisis oleh Esa Ardhia Pramesthi, Edy Sutanto, & Waslam pada tahun 2023 berjudul *Masalah Sosial Dalam Novel Penyalin Cahaya Karya Lucia Priandarini: Pendekatan Sosiologi Sastra*. Berdasarkan analisis, novel tersebut memuat pelecehan seksual sebagai tema utama cerita. Adapun permasalahan sosial yang terjadi dalam novel ini diakibatkan dari faktor, antara lain: minimnya peran Ayah sebagai pencari nafkah keluarga, keinginan membela diri, perekonomian, terdapat penolakan terhadap kenyataan, pelanggaran aturan di dalam rumah, kurangnya pengawasan dari orang tua maupun pihak kampus, serta adanya penyalahgunaan kekuasaan untuk memperoleh uang. Kesimpulannya, permasalahan sosial yang terjadi dalam novel tersebut memiliki penyebab dan akibat masing-masing. Oleh karena itu, permasalahan dan akibat yang terjadi dikemas secara runtut oleh pengarang dari novel tersebut.

Berdasarkan hasil dari dua analisis novel tersebut dapat disimpulkan bahwa fokus permasalahan novel tersebut menyoroti bagaimana masalah-masalah sosial yang ada di dalamnya diakibatkan oleh berbagai faktor, tetapi juga tetap mencerminkan kenyataan sosial yang kompleks dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, kedua penulis dalam novel tersebut juga berhasil mengemas permasalahan yang terjadi ini dengan cara menarik dan relevan untuk pembaca. Oleh karena itu, novel "*Bandung Menjelang Pagi*" karya Brian Khrisna memiliki kaitan dengan analisis sebelumnya yaitu memuat masalah sosial yang menjadi objek penelitian menarik untuk diteliti karena mengangkat tentang masalah sosial yang rumit dialami oleh setiap tokoh-tokohnya dalam lingkungan masyarakat.

Sehingga masalah sosial yang dialami tokoh-tokohnya dalam novel ini perlu dikaji menggunakan kajian sosiologi sastra.

Sosiologi sastra merupakan bidang kajian mengenai sastra yang dapat dihubungkan dengan situasi sosial dalam sebuah karya sastra. Pada dasarnya sosiologi sastra memang berfokus semua hal mengenai ilmu sosial. Seperti pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada sisi dari masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Munandar (2008:6), permasalahan sosial merupakan hambatan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Adapun masalah sosial itu muncul dalam berbagai bentuk, tergantung pada perspektif yang digunakan untuk melihatnya. Oleh karena itu, masalah sosial ini dapat dianggap muncul akibat interaksi antar manusia beserta semua perilakunya.

Menurut Soekanto (2013: 321), ketidaksesuaian yang dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat bergantung pada nilai kehidupan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Namun, terdapat beberapa isu dihadapi oleh berbagai masyarakat yang umumnya serupa seperti kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma masyarakat, kependudukan, dan birokrasi. Berdasarkan teori tersebut, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada masalah sosial yang muncul dari masyarakat, tetapi tidak masyarakat secara langsung melainkan objek yang dikaji adalah novel sebagai hasil tertulis dari masyarakat tersebut.

Berdasarkan latar belakang dari penjelasan tersebut, novel “*Bandung Menjelang Pagi*” karya Brian Khrisna sebagai objek analisis kajian sastra yang

berfokus pada masalah sosial. Novel tersebut merupakan keluaran terbaru tahun 2024 yang memuat masalah-masalah sosial dan masih belum pernah dikaji oleh peneliti lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk diteliti agar dapat memahami bagaimana novel tidak hanya sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai cermin dari masalah sosial yang merefleksikan dinamika sosial seperti di Bandung, khususnya ketimpangan sosial dan perjuangan hidup masyarakat kelas bawah. Selain itu, analisis ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang problem sosial yang ada serta peran sastra dalam mengangkat isu-isu sosial yang relevan di masyarakat. Adanya penelitian ini juga untuk memaparkan realitas sosial yang mencerminkan kehidupan sosial, ekonomi, budaya masyarakat, serta dalam menghadapi tantangan sosial yang ada di lingkungan sekitar mereka terutama menghadapi proses urbanisasi pada saat ini. Maka, penelitian ini menggunakan judul *“Analisis Masalah Sosial Pada Novel ‘Bandung Menjelang Pagi’, Karya Brian Khrisna (Kajian Sosiologi Sastra).”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimanakah masalah-masalah sosial yang terdapat pada novel “Bandung Menjelang Pagi” karya Brian Khrisna?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, adanya tujuan dari penelitian ini untuk menemukan dan mendeskripsikan masalah-masalah sosial

yang terdapat dalam novel “Bandung Menjelang Pagi” karya Brian Krisna yang menggunakan kajian sosiologi sastra.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang diinginkan, manfaat dari penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada masalah sosial dalam perspektif sastra.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan pemahaman teori sosiologi sastra dengan memperluas wawasan mengenai masalah sosial yang diungkapkan dan dianalisis dalam karya sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, diharapkan dapat membantu memahami masalah sosial yang ada dalam masyarakat melalui perspektif sastra yang berupa novel yang dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman sosial.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat sebagai sumber rujukan dan menjadi pendorong untuk melakukan penelitian yang serupa tetapi dalam sudut pandang atau permasalahan yang berbeda pada novel.
- c. Bagi pendidik, diharapkan dapat berguna dalam bentuk pengajaran untuk memahami kehidupan pada masalah-masalah sosial yang muncul dalam bidang sastra, khususnya novel.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah pada penelitian berfokus pada sosiologi sastra yang membahas masalah sosial pada novel *Bandung Menjelang Pagi* karya Brian Krisna. Adapun teori dari masalah sosial yang digunakan yaitu teori Soerjono Soekanto. Pada teori ini memuat masalah-masalah sosial antara lain: kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda, pelanggaran terhadap norma masyarakat, masalah kependudukan, dan birokrasi. Berdasarkan teori tersebut, objek penelitian yang digunakan adalah novel *Bandung Menjelang Pagi* karya Brian Khrisna.

1.6 Definisi Operasional

- a. Sosiologi sastra adalah bidang kajian sastra yang dapat dihubungkan dengan situasi sosial dalam sebuah karya sastra.
- b. Masalah sosial adalah masalah yang dianggap muncul akibat interaksi antar manusia beserta semua perilakunya.
- c. Novel dapat diartikan sebagai runtunan peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh fiksi di suatu tempat tertentu dengan mempunyai pesan yang bermakna berupa bentuk interpretasi pengarang terhadap suatu cerita yang sebenarnya.
- d. Tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita. Seperti para berandal, waria, bandit, pematik, tukang judi, bocah geng motong, begundal graffiti, dan anak berandalan. Mereka secara langsung menuntun pembaca untuk memahami sebuah peristiwa.

- e. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan sifat, karakter, latar belakang, penampilan, dan hubungan antara tokoh dalam cerita. Penokohan dapat digambarkan melalui dialog-dialog dan penggambaran fisik tokoh.